

Analisis Literasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)

Muhammad Fahri¹, Nurman Ginting²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; mfahrijack07@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; nurmanginting@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Religious Moderation Literacy,
Problem Based Learning,
Aqidah Akhlak

Article history:

Received 2024-09-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2025-01-30

ABSTRACT

This study aims to analyze religious moderation literacy in the Aqidah Akhlak subject through the Problem Based Learning (PBL) model at MTs Darul Ulum Budi Agung. The method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of three phases: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Observations described the implementation of the halaqah method as an effort to enhance students' religious moderation literacy. Data were collected through a religious moderation literacy test conducted before and after implementing the PBL model. The results showed a significant increase in religious moderation literacy in the experimental group compared to the control group. The average pretest score for the experimental group was 65, which increased to 85 in the posttest, while the control group only increased from 64 to 70. Data analysis confirmed the effectiveness of PBL in fostering students' engagement and critical thinking. Instrument validation showed high results in readability (89%), clarity (86%), content suitability (91%), practicality (87%), and reliability (0.86). The implementation of the PBL model proved effective in enhancing religious moderation literacy by encouraging active participation and critical thinking among students. These findings contribute to the development of instructional models in Aqidah Akhlak education by providing empirical evidence of PBL's role in strengthening religious moderation literacy. Based on these findings, it is recommended that the PBL model be more widely implemented in Aqidah Akhlak education and other subjects related to character education and religious moderation.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Fahri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; mfahrijack07@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi memengaruhi perkembangan pendidikan beragama.¹ Pendidikan merupakan kegiatan yang berusaha memperoleh pengetahuan yang awalnya manusia tidak tahu menjadi tahu.² Siswa perlu bersikap bijak dan

¹ Suartamizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 57.

² Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-486.

mampu beradaptasi dengan sains, lingkungan, masyarakat, dan teknologi. Pendidikan beragama akan menghasilkan siswa yang memperkuat nilai-nilai agama.³

Era globalisasi saat ini menghadirkan peserta didik pada tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan tuntutan zaman. Literasi moderasi beragama menjadi aspek krusial dalam pendidikan Islam, terutama dalam membentuk sikap inklusif, toleran, dan kritis terhadap perbedaan.⁴ Kehidupan modern yang serba cepat dan terbuka sering kali menyebabkan bias pemahaman agama, baik dalam bentuk ekstremisme maupun sikap apatis terhadap ajaran agama.⁵ Oleh karena itu, sistem pendidikan harus memberikan solusi strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif.

Kesempurnaan ajaran Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin harus menjadi pijakan dasar bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman.⁶ Kementerian Agama (2013) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 berkontribusi signifikan dalam pengembangan potensi siswa melalui Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan, di mana banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep moderasi beragama secara aplikatif.

Aqidah akhlak erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena mempelajari prinsip-prinsip Islam yang mengatur hubungan sosial. Pemahaman yang dangkal tentang aqidah akhlak dapat menyebabkan siswa memiliki pandangan keagamaan yang eksklusif atau bahkan kurang peduli terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program pendidikan yang berorientasi pada moderasi beragama, seperti Puncak Festival dan Gebyar PAI, masih kurang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap moderat dalam beragama. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya literasi moderasi beragama adalah kurangnya pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata.

Pembelajaran merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai komponen yang saling mendukung. Model pembelajaran yang dipilih harus memungkinkan siswa untuk aktif, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dalam pembelajaran aqidah akhlak, karena siswa diberikan masalah nyata yang berkaitan dengan isu-isu moderasi beragama dan diarahkan untuk menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. PBL dirancang untuk mengajarkan siswa bagaimana belajar secara mandiri, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sosial.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdiansyah, menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai moderasi beragama.⁷ Penelitian lain oleh Tedy, menekankan bahwa literasi moderasi beragama memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan, tetapi implementasinya harus sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸ Menurut Wulan, menyatakan bahwa pemahaman literasi moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh literasi membaca, yang masih menjadi tantangan bagi banyak siswa.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru serta beberapa siswa di MTs Darul Ulum Budi Agung Medan, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih kurang

³ R. P. Situmorang, *Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains*, 2016.

⁴ and Iffah Ulvya Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," in *In Prosiding Seminar Nasional 2023*, 2023, 112–117.

⁵ H. H Nurman Ginting, "IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SEKOLAH ISLAM TERPADU ULUL ILMI ISLAMIC SCHOOL KOTA MEDAN," *AL-MUADDIB : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2020, 293–304.

⁶ R. P Nurman Ginting, "MEMPERKUAT NALAR TEOLOGI ISLAM MODERAT DALAM MENYIKAPI PANDEMI COVID-19 DI PIMPINAN RANTING PEMUDA MUHAMMADIYAH BANDAR PULAU PEKAN," *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, 30–40.

⁷ T. H Firdiansyah, "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2023): 292–303.

⁸ A Tedy, "Literasi Moderasi Beragama (Urgensi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Era 4.0 Dan 5.0)," *Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 2022.

⁹ N. S Wulan, "Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD," *Jurnal Basicedu*, 2022.

antusias dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Mereka tampak pasif dan kurang terlatih dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan prinsip moderasi beragama. Menurut Ibu Istianti, siswa lebih memahami materi ketika diberikan contoh konkret atau simulasi situasi nyata oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai strategi untuk meningkatkan literasi moderasi beragama. Model ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan moderasi beragama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sulistyani menyatakan bahwa PBL memungkinkan siswa memperoleh pengalaman dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyiapkan informasi dari suatu permasalahan nyata yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*¹⁰. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengukur efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan literasi moderasi beragama siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Budi Agung. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok siswa yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung serta tes. Subjek penelitian melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, *Pretest-Posttest*. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung interaksi siswa dan guru dalam kegiatan halaqah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi, tantangan, serta efektivitas metode halaqah dalam meningkatkan literasi moderasi beragama. Tes *Pretest* dan *Posttest* Dilakukan untuk mengukur literasi moderasi beragama siswa sebelum dan sesudah intervensi PBL.¹¹

Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga fase: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹² Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lebih akurat dan valid. Langkah ini penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil observasi ini menggambarkan penerapan metode halaqah sebagai upaya untuk meningkatkan literasi moderasi beragama siswa MTs Darul Ulum Budi Agung Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi moderasi beragama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL) di MTs Darul Ulum Budi Agung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi moderasi beragama, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati & Suparno, yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat literasi moderasi beragama siswa setelah diterapkannya model PBL. Berikut adalah hasil rata-rata pretest dan posttest:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan II (Bandung: Alfabeta, 2022), 202.

¹¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021), 216.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	Peningkatan
Eksperimen	65	85	20
Kontrol	64	70	6

Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berikut adalah hasil validasi instrumen:

Tabel 2. Uji Instrumen

Aspek	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-rata
Keterbacaan	90%	88%	89%	89%
Kejelasan	85%	87%	86%	86%
Kesesuaian isi	92%	90%	91%	91%
Kepraktisan	88%	86%	87%	87%
Reliabilitas	0.85	0.87	0.86	0.86

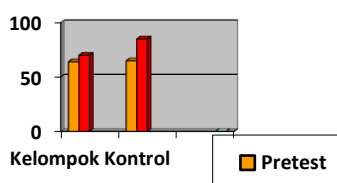
B. Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Budi Agung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi moderasi beragama siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Model PBL mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dari masalah yang diberikan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa.

Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep moderasi beragama melalui diskusi, analisis kasus, dan refleksi terhadap nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam Islam. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang diberikan materi menggunakan model PBL tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan keberagaman di lingkungan sekolah.

Literasi moderasi beragama melibatkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan menolak ekstremisme. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan literasi ini dengan baik. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini mencakup keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, penggunaan studi kasus yang relevan, serta bimbingan dari guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama secara lebih komprehensif.

Siswa yang terlibat dalam model PBL menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai moderasi beragama. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu terkait moderasi beragama, serta lebih terbuka terhadap diskusi dan pemikiran kritis. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa akan lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak efektif dalam meningkatkan literasi moderasi beragama di MTs Darul Ulum Budi Agung. Validasi instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Berikut adalah grafik peningkatan literasi moderasi beragama berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*:



Gambar 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

1. Kelompok Eksperimen: Menunjukkan peningkatan dari 65 pada *pretest* menjadi 85 pada *posttest*.
2. Kelompok Kontrol: Menunjukkan peningkatan dari 64 pada *pretest* menjadi 70 pada *posttest*.

Dari grafik di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan literasi moderasi beragama yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa model PBL dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama dibandingkan metode konvensional, sehingga dapat diadaptasi dalam kurikulum pembelajaran Aqidah Akhlak di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi moderasi beragama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Budi Agung. Hasil ini memperkuat temuan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dalam nilai *posttest* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, yang secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa. Siswa yang terlibat dalam PBL juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep moderasi beragama dan lebih mampu menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi dan menunjukkan hasil yang tinggi dalam hal keterbacaan, kejelasan, kesesuaian isi, kepraktisan, dan reliabilitas, memastikan bahwa alat ukur yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan dalam satu sekolah, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain seperti perbedaan gaya belajar siswa yang mungkin mempengaruhi efektivitas PBL. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model ini dalam konteks yang lebih luas dan pada mata pelajaran lainnya.

Dengan hasil penelitian ini, disarankan agar model *Problem Based Learning* diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta mata pelajaran lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan moderasi beragama. Selain itu, kebijakan sekolah dan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan PBL perlu diperkuat agar efektivitas model ini dapat dioptimalkan. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama, yang penting dalam membentuk generasi yang toleran dan menghargai perbedaan.

REFERENSI

- Firdiansyah, t. H. "Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui model problem based learning." *Jurnal pendidikan dan pemikiran islam* 7, no. 2 (2023): 292–303.
- Nurman ginting, h. H. "Implementasi konsep pendidikan islam terpadu di sekolah islam terpadu ulu ilmu islamic school kota medan." *Al-muaddib :jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 2020, 293–304.
- Nurman ginting, r. P. "emperkuat nalar teologi islam moderat dalam menyikapi pandemi covid-19 di pimpinan ranting pemuda muhammadiyah bandar pulau pekan." *Martabe: jurnal pengabdian masyarakat*, 2021, 30–40.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021.
- Situmorang, R. P. *Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains*, 2016.

- Suartamizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.
- — —. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan II. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *In Prosiding Seminar Nasional 2023*, 112–17, 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023).
- Tedy, A. "Literasi Moderasi Beragama (Urgensi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Era 4.0 Dan 5.0." *Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 2022.
- Wulan, N. S. "Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD." *Jurnal Basicedu*, 2022.